

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri saat ini berkembang semakin pesat. Akan tetapi semakin berkembangnya dunia industri dapat menimbulkan persaingan industri yang sangat ketat. Perusahaan dituntut untuk dapat mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimiliki dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi. Kualitas produk yang dihasilkan tidak lepas dari peranan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan.

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting bagi perusahaan dalam proses produksi. Proses produksi dapat berjalan dengan baik karena dikendalikan oleh tenaga kerja dengan kompetensi dan profesionalisme dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi serta melibatkan teknologi modern berupa mesin-mesin canggih untuk menunjang proses produksi. Penggunaan berbagai peralatan dan mesin yang semakin modern jika tidak sebanding dengan tingkat pengetahuan tenaga kerja sebagai operator maka tidak akan lepas dari resiko kecelakaan kerja. Resiko kecelakaan kerja dapat terjadi kapan dan dimana saja, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak yang terlibat seperti pengusaha, manajemen dan tenaga kerja sebagai bentuk perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.

Sucipto (2014:02), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan kerja dan bahaya fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah dicapai oleh perusahaan bertujuan untuk mencegah, mengurangi, bahkan menghilangkan terjadinya risiko kecelakaan kerja (*zero accident*) sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Triton P. (2007:80) Produktivitas kerja diartikan sebagai perbandingan hasil yang dicapai dengan total sumber daya yang digunakan atau perbandingan jumlah produksi (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*). Menurut Ramli (2010:15) produktivitas dalam proses produksi ditopang oleh tiga pilar utama yaitu kuantitas (*quantity*), kualitas (*quality*), dan keselamatan (*safety*). Produktivitas hanya dapat dicapai jika ketiga unsur produktivitas tersebut berjalan secara seimbang. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berperan dalam menjamin keamanan proses produksi sehingga produktivitas dapat tercapai.

Pemberlakuan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada perusahaan tidak menjamin akan terjadi kembali kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan faktor manusia merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja atau kecenderungan tenaga kerja untuk mengalami kecelakaan (*accident proness*). Kecelakaan kerja dalam industri biasanya disebabkan oleh 2 hal utama yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe humanact*) dan kondisi berbahaya (*unsafe conditions*).

Industri yang bergerak di bidang produksi dituntut untuk memiliki sistem manajemen K3 yang baik dan tepat. Dengan adanya sistem manajemen K3 yang baik di dalam perusahaan maka perusahaan mampu mengidentifikasi dan melakukan penilaian terhadap resiko dan bahaya kesehatan ditempat kerja. K3 dalam perusahaan menjadi prioritas pertama dikarenakan tanpa K3 besar potensi terjadinya kecelakaan kerja. Jika kecelakaan kerja terjadi maka menyebabkan kerugian dan berdampak terhadap laba suatu perusahaan karena terganggunya proses produksi serta perbaikan peralatan dan mesin-mesin yang rusak akibat kecelakaan kerja.

Industri di Indonesia yang masih menggunakan peralatan manual dan didominasi oleh pekerjaan fisik pada proses produksinya adalah industri *plywood*. Industri *plywood* merupakan salah satu industri kayu yang bergerak di bidang pengolahan kayu gelondongan (log kayu) menjadi *plywood* (kayu lapis atau triplek) dengan skala ekspor. Industri kayu di Indonesia merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi pendapatan negara dan dapat menciptakan peluang usaha maupun penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

PT. Manunggal Indowood Investindo merupakan salah satu industri *plywood* berkualitas internasional di Kabupaten Probolinggo, yang terletak di Desa Wringin Anom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. PT. Manunggal Indowood Investindo sudah didirikan sejak tahun 2016 dengan luas lahan 1,6 hektar. Visi besar perusahaan yaitu menjadi produsen *plywood* yang dapat bersaing ditingkat global dengan fokus pasar ekspor 70% pada Benua Asia hingga Amerika dan akan merambah ke Benua Eropa. PT. Manunggal Indowood Investindo telah mendapatkan berbagai sertifikat penghargaan seperti US EPA (*United State Environmental Protection Agency*), IUIPHHK (*Primary Industry License*) & IUI (*Industry License*), CARB (*California Air Resources Board*), KAN (*Nation Accreditation Commite*) dan Indonesian LEGAL Wood yang menyatakan bahwa perusahaan telah memenuhi Verifikasi Legalitas Kayu (VLK) dan Standar Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL).

Karyawan yang bekerja pada bagian produksi *plywood* PT. Manunggal Indowood Investindo berjumlah 189 orang dengan status sebagai karyawan kontrak. Jumlah jam kerja di PT. Manunggal Indowood Investindo adalah selama tujuh jam dalam satu hari dengan total waktu kerja selama empat puluh dua jam dalam satu minggu. Jumlah jam kerja karyawan disesuaikan berdasarkan *shift* kerja yang berlaku di PT. Manunggal Indowood Investindo. Shift kerja di PT. Manunggal Indowood Investindo terbagi dalam tiga *shift*, yaitu *shift* 1 pada pukul 07.00-15.00 WIB, *shift* 2 pada pukul 15.00-23.00 WIB, *shift* 3 pada pukul 23.00-07.00 WIB. Pada masing-masing *shift* diberikan waktu istirahat selama 1 jam dengan perputaran *shift* pada setiap minggunya.

Menurut Helmalia (2012:61) potensi bahaya di area kerja *plywood* atau kayu lapis pada umumnya berasal dari mesin, lingkungan kerja dan material pada saat proses kerja berlangsung. Mesin yang digunakan pada industri kayu lapis diantaranya adalah, mesin *rotary* yang berfungsi mengupas *log* kayu menjadi lembaran *veneer*, mesin *dryer* untuk mengeringkan lembaran *veneer*, mesin *glue spreader* untuk melaburkan perekat pada proses pengeleman lembaran *veneer*, dan mesin *cold press and hot press* untuk pengepresan pada proses perekatan

lembaran *veneer*. Potensi bahaya kecelakaan kerja yang dapat ditimbulkan dari penggunaan mesin-mesin tersebut diantaranya risiko terkena pisau *rotary*, terjepit mesin, terjatuh, tersandung, terpeleset, dan kejatuhan *log* kayu. Potensi bahaya yang ditimbulkan selain berasal dari mesin-mesin tersebut juga terdapat bahaya lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) berupa radiasi panas dari mesin *hot press*, bahaya kebisingan dari mesin, bahaya kimia dari lem yang digunakan pada proses melaburkan perekat mesin *glue spreader*, serta bahaya pada saluran pernafasan tenaga kerja akibat debu serbuk kayu.

Alur proses produksi *plywood* di PT. Manunggal Indowood Investindo dibagi menjadi beberapa tahapan, dimulai dari *Log Rotary, Press Dryer Veneer, Core Builder, Scraf, SVC, Repair Veneer, Setting, Repair Veneer F/B, Glue Spreader, Cold Press* dan *Hot Press*, Pendempulan, *Sander Kalibrasi Dan Double Saw/Sizer, Grading*, dan *Packing*. Menurut hasil wawancara dengan pihak HSE (*Health, Safety, Environment*) PT. Manunggal Indowood Investindo, data kecelakaan kerja pada periode bulan September 2020-Agustus 2021 terdapat delapan (8) kasus kecelakaan kerja. Bentuk kecelakaan kerja yang terjadi berupa 6 kasus jari terkena cutter pada bagian *repair veneer*, 1 kasus terkena gergaji mesin *rotary*, dan 1 kasus kaki terlindas roda kereta dorong. Tingginya resiko angka kecelakaan kerja di bagian produksi *plywood* di PT. Manunggal Indowood Investindo perlu menjadi perhatian khusus perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat mampu meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada tenaga kerja dalam menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan, karena variabel keselamatan dan variabel kesehatan erat kaitannya dengan produktivitas kerja karyawan bagian produksi *plywood* di PT. Manunggal Indowood Investindo Kabupaten Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara serempak berpengaruh terhadap variabel produktivitas kerja karyawan bagian produksi *plywood* di PT. Manunggal Indowood Investindo Kabupaten Probolinggo?
2. Apakah variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap variabel produktivitas kerja karyawan bagian produksi *plywood* di PT. Manunggal Indowood Investindo Kabupaten Probolinggo?
3. Variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel produktivitas kerja karyawan bagian produksi *plywood* di PT. Manunggal Indowood Investindo Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis secara serempak pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap variabel produktivitas kerja karyawan bagian produksi *plywood* di PT. Manunggal Indowood Investindo Kabupaten Probolinggo.
2. Menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap variabel produktivitas kerja karyawan bagian produksi *plywood* di PT. Manunggal Indowood Investindo Kabupaten Probolinggo.
3. Menguji dan menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel produktivitas kerja karyawan bagian produksi *plywood* di PT. Manunggal Indowood Investindo Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan dan pengalaman berfikir secara ilmiah serta dapat mengetahui lebih dalam seberapa besar pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Manunggal Indowood Investindo Kabupaten Probolinggo dalam menerapkan dan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih baik lagi sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi dan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada suatu perusahaan.